

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu jenis lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum Syariah adalah perbankan syariah. Perbankan Syariah merupakan alternatif layanan perbankan yang dapat melindungi pelaku transaksi dari unsur spekulasi. Dalam setiap kegiatan keuangannya, perbankan syariah mengutamakan keadilan dalam bertransaksi, menjunjung tinggi etika dalam investasi, serta menekankan nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam proses produksi. (Mulyaningtyas et al., 2020).

Perkembangan perbankan di Indonesia semakin pesat, dibuktikan dengan hadirnya dua macam sistem landasan keuangan bank bisnis, yakni bank konvensional dan bank syariah. Dalam hal ini, Yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip hukum syariah dan menjalankan bisnisnya sesuai dengan itu yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits, Ijma', dan Qiyas. Keberadaan bank syariah di Indonesia menjadi sangat relevan mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah populasi Muslim terbanyak di dunia, yaitu sebesar 231 juta jiwa atau mencakup 86,7% dari total populasi Indonesia dan hampir 13% dari populasi Muslim dunia Potensi besar ini menjadikan perbankan syariah memiliki peranan penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan ajaran agama.

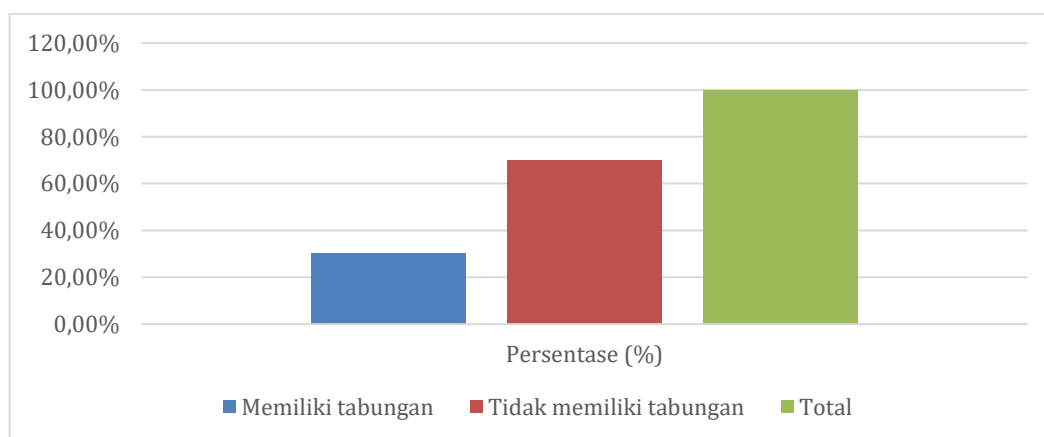
Di Indonesia, bank syariah telah berkembang pesat dalam beberapa tahun

terakhir. Salah satu Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah bank Islam terbesar di Indonesia. BSI terus berkembang dan membuka cabang di seluruh Indonesia karena bertambahnya jumlah nasabah dan permintaan layanan perbankan syariah yang semakin tinggi. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan merger dari tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dibentuk melalui penggabungan BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah, yang secara resmi diluncurkan pada tanggal 1 Februari 2021. dengan tujuan untuk memperkuat kinerja perbankan syariah nasional. Penggabungan pada ke tiga bank syariah ini dapat memberikan kapitalisasi yang lebih besar, jangkauan yang lebih luas, dan penawaran yang lebih luas semakin kuat. Tentunya akan mempengaruhi nasabah dalam menilai kualitas pelayanan Bank Syariah Indonesia (Henny Saraswati et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, di Indonesia, pertumbuhan sektor perbankan syariah telah meningkat secara signifikan.. Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai salah satu institusi keuangan syariah terbesar, memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan berbasis syariah di Indonesia. Namun, meskipun perkembangan ini menjanjikan, Hasil minat masyarakat menabung di bank syariah memang belum ideal., terutama di beberapa wilayah.

Perbankan syariah telah berkembang pesat di Indonesia dengan tujuan untuk Membuka rekening dan menabung di bank Syariah, di antara layanan keuangan lainnya, yang sesuai dengan standar Syariah. Keyakinan agama, literasi keuangan Syariah, dan kualitas layanan yang ditawarkan bank merupakan beberapa elemen kunci yang memengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank Syariah..

Minat menabung merupakan kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dalam bentuk simpanan dengan tujuan tertentu di masa depan. Di perbankan syariah, minat ini tidak hanya dilandasi oleh pertimbangan finansial semata, Tetapi juga oleh nilai-nilai islam yang melandasi sistem keuangannya. Faktor-faktor seperti pemahaman terhadap prinsip syariah, tingkat religiusitas individu, serta persepsi terhadap kualitas pelayanan bank sangat memengaruhi minat masyarakat umum untuk menabung di bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan pelayanan menjadi krusial dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat Muslim dalam mendukung pertumbuhan bank Syariah.



Sumber instiki.ac.id

Gambar 1. 1 Statistika Perkembangan Minat Menabung

Berdasarkan tabel di atas survei Good Stats tahun 2024, hanya 30,1% masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan, sementara 69,9% lainnya tidak menabung sama sekali. Dari kelompok yang menabung pun, sebanyak 23,4% tidak melakukannya secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya strategis untuk meningkatkannya, terutama melalui lembaga keuangan syariah.

Beberapa penyebab rendahnya minat menabung di antaranya adalah perilaku konsumtif atau impulsif (34,5%), pendapatan yang dianggap tidak cukup untuk ditabung (28,2%), serta kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang efektif. Selain itu, hanya 37,5% masyarakat yang rutin membuat anggaran keuangan pribadi, yang mencerminkan rendahnya kesadaran dalam merencanakan keuangan jangka panjang.(instiki.ac.id,2025) Dalam kaitannya dengan literasi keuangan syariah, masyarakat yang memahami konsep dasar ekonomi syariah seperti larangan riba, konsep bagi hasil, dan keadilan dalam transaksi tampaknya lebih cenderung menabung di bank Islam.

Menurut OJK (2017) dalam (Nasution, 2019) Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis harus dilakukan mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah Masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, perbandingannya kira-kira dari 10 ribu orang, hanya 2 orang yang tahu literasi keuangan syariah.

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, Salah satu elemen penting yang dapat memengaruhi keinginan masyarakat untuk menabung adalah literasi keuangan syariah. Seiring dengan berkembangnya perbankan Islam, di Indonesia cukup signifikan, dengan orientasi utama pada penyediaan layanan keuangan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Salah satu bentuk keputusan tersebut tercermin dalam tindakan membuka rekening serta menyimpan dana di bank syariah. Dalam

menentukan suatu keputusan, tentu terdapat pengaruh dari Elemen dan faktor prioritas yang paling erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Literasi Keuangan Syariah sendiri mengacu pada pemahaman dan kemahiran seseorang dalam mengelola keuangan untuk membuat penilaian keuangan yang bijaksana dan efektif. (Said & Amiruddin, 2017).

Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah, Hal ini pada akhirnya dapat menghambat ekspansi ekonomi. Di sisi lain, literasi keuangan syariah yang tinggi akan mendorong lebih banyak pendanaan untuk pembangunan dan mendorong perekonomian. Fondasinya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan manfaat menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan, seperti bank Islam. Seiring semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan pengelolaan keuangan mereka kepada lembaga dan layanan keuangan, seperti bank Islam, tingkat literasi keuangan syariah juga akan meningkat. Membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan cerdas, seperti memilih menabung di bank Islam, akan mendapatkan manfaat dari kemajuan ini.

Religiusitas juga diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung di bank syariah. Religiusitas merupakan suatu gabungan aktifitas antara pengetahuan agama, emosi diri dan perilaku yang dilakukan ketika menjalankan kegiatan keagamaan (Zuhirsyan & Nurlinda, 2018). Sedangkan menurut (Hasanah, 2019) religiusitas merupakan bentuk nyata dari sistem kepercayaan yang dianut seseorang, yang tercermin melalui penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama secara mendalam, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku

dalam menentukan keputusan atas berbagai pilihan yang dihadapi.

Salah satu faktor yang paling penting bagi pelanggan untuk menabung di bank syariah adalah Kualitas layanan, yang dapat meningkatkan kepuasan, kepercayaan, dan loyalitas nasabah terhadap bank. Kualitas layanan perbankan mencakup faktor-faktor seperti kecepatan, kemudahan, keramahan, transparansi, dan efisiensi dalam proses transaksi, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Masyarakat tidak hanya menginginkan barang yang memenuhi prinsip Islam. tetapi juga mengantisipasi layanan yang sebanding atau bahkan lebih baik dari pada bank konvensional.

Menurut (Zalelawati & Marlita, 2023) Kualitas pelayanan merupakan point penting dalam unit usaha bank, termasuk bank syariah. Apalagi pada zaman sekarang banyak masyarakat yang tingkat minatnya terhadap bank syariah masih sedikit, karena mereka berpikir bahwa bank syariah dan konvensional itu sama. Maka dari itu untuk menarik minat masyarakat terhadap bank syariah, bank syariah harus meningkatkan kualitas pelayanan karyawan maupun fasilitas yang disediakan oleh bank untuk menarik minat Masyarakat supaya mulai menabung dan melakukan kegiatan bank lainnya di perbankan syariah. Dengan meningkatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, kualitas pelayanan menjadi elemen pembeda yang sangat penting. Layanan yang profesional dan ramah, ditambah dengan kesesuaian syariah, mungkin menjadi salah satu faktor pendorong keinginan masyarakat untuk menabung di bank Islam, karena mereka tidak hanya mengharapkan keuntungan secara finansial, tetapi juga menginginkan ketenangan batin melalui transaksi yang sejalan dengan ajaran

agama yang mereka anut.

Tabel 1. 1

Data Jumlah Masyarakat Gampong Beusa Meranoe

Jenis kelamin	Jumlah
Laki laki	662
Perempuan	646
Total	1308

Menurut data yang diatas, populasi adalah 1.308 orang dengan 662 laki-laki dan 646 perempuan, dengan perbedaan hanya 16 orang. Selisih antara laki-laki dan perempuan relatif kecil, yaitu 16 orang, menunjukkan distribusi penduduk yang cukup merata antara kedua jenis kelamin

Gampong Beusa Meranoe, yang terletak di Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki potensi signifikan untuk pengembangan sektor perbankan syariah. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam menabung di lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia (BSI), masih tergolong rendah di karena minimnya pemahaman Masyarakat tentang konsep keuangan syariah.

Salah satu faktor permasalahannya dari segi literasi keuangan syariah yaitu rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai konsep, prinsip, dan manfaat bank syariah, Dari sisi religiusitas, meskipun masyarakat di daerah tersebut memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan menunjukkan ketaatan dalam

beragama, minat mereka untuk menabung di Bank Syariah Indonesia (BSI) masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti larangan riba dalam praktik transaksi serta pengelolaan keuangan. Jadi, walaupun religiusitasnya tinggi, mereka butuh edukasi yang lebih jelas supaya bisa mengerti dan menerapkan nilai-nilai syariah dalam pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari. Selain literasi keuangan syariah dan religiusitas, peneliti juga mengamati tentang kualitas pelayanan di Bank Syariah Indonesia (BSI) yang ada di kecamatan peureulak menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat kepuasan dan kepercayaan masyarakat. Beberapa kendala yang sering ditemui antara lain, waktu tunggu yang lama dan antrian yang panjang akibat keterbatasan jumlah petugas dan cabang. Selain itu, gangguan teknis mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), Selain itu transaksi yang gagal dan aplikasi yang eror juga menghambat kenyamanan Masyarakat dalam bertransaksi. Hal ini dapat juga menurunkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat merasa kurang nyaman dan ragu untuk menggunakan produk dan layanan BSI secara optimal, sehingga perbaikan dalam aspek pelayanan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat.

Beberapa Penelitian terkait Sejumlah penelitian telah menguji dampak literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas layanan terhadap minat menabung Masyarakat. Di antaranya adalah temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Susanti, 2019), dan (Ruwaidah, 2020) Hal ini menunjukkan

bahwa variabel literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung sampai batas tertentu. Demikian pula dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Rachmatullah & Puradi, 2020) Secara parsial, Keputusan menabung di bank syariah, yang merupakan variabel dependen, dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Studi tambahan juga dilakukan oleh (Nurmaeni et al., 2020) dan (Pabbajah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi keputusan menabung secara signifikan. Dalam penelitian lain peran religiusitas sebagai pendorong yang kuat untuk melakukan ingin menabung di bank Islam. Di antaranya dalam penelitian yang dilakukan (Mujaddid, 2019) menyatakan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah, Dengan penduduk Indonesia mayoritas beragama islam maka semakin besar peluang bank syariah. Studi yang dilakukan oleh (Ermawati & Niati, 2021) Minat menabung dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas pelayanan. Ketika nasabah merasakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh karyawan bank semakin baik, maka hal tersebut akan mendorong nasabah untuk memiliki minat menabung di bank.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan sebelumnya, serta dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian terkait, maka penelitian ini dipandang memiliki urgensi dan relevansi untuk dilakukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang yang luas untuk menggali dan memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menabung, khususnya dalam konteks ekonomi syariah. Adanya

perkembangan ekonomi berbasis syariah yang semakin pesat, serta pentingnya literasi keuangan syariah di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam, menjadi salah satu alasan utama. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat (Studi Kasus Gampong Beusa Meranoe Kecamatan Peureulak)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung masyarakat Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung masyarakat Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap minat menabung masyarakat Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak pada Bank Syariah Indonesia?
4. Apakah literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas pelayanan Bank Syariah berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung masyarakat Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak pada Bank Syariah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menabung masyarakat di Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap minat menabung masyarakat di Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak.
3. Untuk Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan Bank Syariah terhadap

minat menabung masyarakat di Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak

4. Untuk Mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas pelayanan Bank Syariah secara simultan terhadap minat menabung masyarakat di Gampong Beusa Meranoe, Kecamatan Peureulak.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

- a) Memperkaya literatur di bidang perbankan syariah dengan memberikan wawasan tentang pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung masyarakat.
- b) Menjadi bahan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pengembangan industri perbankan syariah.

B. Manfaat Masyarakat

- a) Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Literasi keuangan syariah serta manfaat menabung di bank syariah.
- b) Memberikan informasi berharga bagi Bank Syariah Indonesia dalam merancang strategi pemasaran dan meningkatkan kualitas layanan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung, bank dapat mengembangkan program edukasi dan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.